

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika. Matematika itu sendiri berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan mahanein artinya berpikir atau belajar jadi berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu yang didapat dengan berpikir.

Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia matematika adalah, “ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara

---

<sup>1</sup> Hasan Sastra Negara, *Konsep Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV Aura, 2015), hal. 1.

bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis.<sup>2</sup>

Suherman mengemukakan bahwa “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum pembelajaran, matematika sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, serta pengoperasian matematika secara benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>2</sup>Hasan Sastra Negara, *Konsep Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung, CV Aura:2015), hal. 1.

<sup>3</sup> Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia 2003), hal.91.

Billy Suandito mengemukakan bahwa “Di setiap pembelajaran matematika harus ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki konsep dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.” Ketika peserta didik memahami suatu konsep dalam matematika maka peserta didik akan dapat mendefinisikan suatu konsep atau yang dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun penjabaran yang diberikan peserta didik memiliki susunan kalimat yang tidak sama namun memiliki maksud yang sama. Maka dari itu pentingnya pemahaman konsep untuk ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin yaitu sejak peserta didik duduk di Sekolah Dasar (SD).

Konsep-konsep pada pembelajaran matematika tersusun, terstruktur, secara sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam matematika terdapat konsep persyaratan sebagai dasar untuk memahami suatu konsep selanjutnya. Hal ini sejalan dengan

pernyataan Zulkardi yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep.

Hal ini berarti Hal ini berarti bahwa ketika peserta didik mempelajari matematika, pemahaman konsep matematika harus terlebih dahulu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal-soal serta mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Melinda Rismawati, “pemahaman konsep menjadi poin pertama dalam kurikulum matematika di pendidikan dasar dan menengah, yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah ialah agar peserta didik mampu:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melalui manipulasi matematika dalam membuat atau menjelaskan gagasan.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pembelajaran matematika.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana informasi tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dapat berasal dari peserta didik. Pembelajaran melibatkan kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang dilakukan ialah matematika. Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang

---

<sup>4</sup> Melinda Rismawati, dan Anita Sri Rejeki Hutagaol, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 4, No.1, April 2018

memiliki kaitan yang erat dikehidupan nyata. Sehingga matematika dipelajari oleh peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga keperguruan tinggi yang menjadi suatu bukti bahwa matematika mengambil peran penting dalam memajukan pola pikir manusia yang berimbas pada perkembangan aspek kehidupan manusia.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat dilihat dan diukur dari bagaimana peserta didik mampu menghitung-hitung ataupun mampu menghafal rumusan, melainkan dapat dilihat dan diukur dari kemampuan peserta didik tersebut, baik itu kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, dalam penguasaan materi, dalam menyelesaikan masalah, dan hasil belajar peserta didik yang baik.

Menurut Kilpatri:

1. Memberikan contoh atau kontra contoh pada konsep yang dipelajari.
2. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

3. Memberikan contoh pada konsep yang dipelajari.
4. Mengaitkan berbagai macam konsep matematika secara internal maupun eksternal.<sup>5</sup>

Pemahaman merupakan suatu tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Seharusnya saat ini pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan variasi model dalam pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sedangkan peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan soal yang lebih sulit dari soal yang telah diberikan oleh guru serta mempunyai pemahaman akan materi yang sudah diajarkan.

Belajar matematika merupakan proses untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki, pemahaman merupakan aspek penting dalam

---

<sup>5</sup> Budi Febriyanto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasa", *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018

belajar dan setiap pembelajar matematika harus lebih fokus untuk menanamkan konsep berdasarkan pemahaman, jika hanya memberikan keterampilan saja tanpa memahami pembelajaran maka akan mengalami kesulitan dalam belajar materi yang selanjutnya.

Menurut Jerome Bruner, “proses belajar matematika berguna untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki, dalam pemahaman setiap pembelajaran matematika harus lebih fokus untuk memahami konsep berdasarkan pemahaman, bukan hanya memberikan keterampilan saja tanpa memahami pembelajaran maka akan mengalami kesulitan belajar pada materi selanjutnya”.<sup>6</sup>

Pemahaman matematika masih menekankan pada penghafalan rumusan dan menghitung, hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa kurang. Hal tersebut terlihat ketika siswa mendapat soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan

---

<sup>6</sup> Russefendi, Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah”, *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP* Vol.2 No.1

meyelesaikan soal tersebut. Selain itu sumber informasi yang diberikan sepenuhnya didominasi oleh guru sehingga siswa kurang mengasah kemampuan yang dimilikinya. Serta ketika pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memudahkan memahami materi yang diajarkan.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan bahwa, “Tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah. Indikator pemahaman konsep dikatakan mampu memahami konsep matematika apabila menyatakan ulang konsep, mengklasifikasi sebuah objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. pemahaman konsep matematika apabila siswa mampu menjelaskan konsep atau mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada

berbagai situasi yang berbeda dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika/ guru kelas di SDN 140 Seluma pada tanggal 14 Juni 2022 ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan, yaitu siswa masih belum optimal dalam memahami suatu materi dalam belajar matematika. Serta diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika masih rendah dan nilainya pun beragam, sebagaimana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap siswa kelas V SD Negeri 140 Seluma pada pembelajaran matematika**

	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM (70)</b>	<b>Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa</b>
1	RMH	L	65	-	Kurang
2	DO	P	65	-	Kurang
3	AF	P	72	√	Cukup
4	NPP	P	73	√	Cukup
5	MA	L	70	√	Cukup
6	AS	P	73	√	Cukup
7	MA	L	69	-	Kurang

<sup>7</sup> Ulfah Tri Rusdiarni dkk, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe T T W Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”, *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika* Vol.9 No.4 (2015), hal.56.

8	KM	L	68	-	Kurang
9	DC	L	68	-	Kurang
10	IS	P	71	√	Cukup

**Sumber Data: Dokumen SD Negeri 140 Seluma**

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar pembelajaran matematika dengan menggunakan standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 6 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 4 siswa. Jadi siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa dari 10 siswa atau 60% sedangkan sebanyak 4 siswa dari 10 siswa atau 40% sudah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika yang dilihat dari nilai sumatif ataupun formatif yang dilakukan menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Hasil belajar siswa memiliki rentang nilai 0 sampai 100 dengan standar nilai kriteria ketentusan minimum 70. Dapat

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap siswa kelas V SD Negeri 140 Seluma pada pembelajaran matematika

diketahui bahwa nilai diatas KKM menunjukkan pemahaman konsep siswa yang cukup, sedangkan nilai yang masih dibawah KKM menunjukkan pemahaman konsep siswa yang kurang.

Sehingga pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal sangatlah rendah dan tentunya akan menjadi masalah dalam dan prestasi siswa. Salah satu sebabnya dikarenakan tingkat keaktifan di kelas V masih tergolong rendah. Contohnya ketika mereka diberi tugas sesuai dengan materi yang telah diajarkan mereka masih bingung dalam mengerjakannya dan masih bertanya satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dasar mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.

Contohnya lain ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis papan tulis, siswa tersebut merasa kesulitan dan bahkan sudah lupa dengan konsep dari pokok bahasan yang baru saja dijelaskan oleh guru. Guru harus mengulangi penjelasan yang telah disampaikan,

kemudian barulah siswa dapat menyelesaikan soal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menghapalkan konsep matematika yang diberikan oleh guru tanpa mengetahui makna yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka menjadi lemah. Dalam proses pembelajaran tentunya tentunya juga menemui kesulitan. Kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh siswa ini terjadi pada saat mengikuti mata pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru.

Adapun penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa yang pada akhirnya menghambat dalam memecahkan masalah matematika, sementara materi terus berlanjut sampai selesai.
2. Siswa tidak dapat memahami asal usul rumus, artinya siswa tahu apa rumus dan teoremanya namun tidak mengetahui bagaimana rumus itu digunakan.

3. Siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar dan tidak mengerti lambang yang digunakan dalam bahasa matematika.

Dilihat dari perkembangan siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: siswa kurang mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, siswa kurang mampu memberi tanggapan, siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya sendiri, dan siswa kurang mampu dalam membuat kesimpulan. Hal ini disebabkan guru dalam mengajar masih menggunakan sistem mengajar yang konvensional.

Untuk itu permasalahan yang terdapat di SD Negeri 140 Seluma harus diatasi. Berdasarkan permasalahan yang muncul perlu adanya tindakan pemecahan masalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep adalah dengan menerapkan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 140 seluma. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan tes

pemahaman konsep siswa kelas V agar dapat mengerti penjelasan yang telah didapat selama proses pembelajaran. Berdasarkan judul diatas penelitian mengambil judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di SDN 140 Seluma“

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma?
2. Faktor Penghambat Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 140 Seluma?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeksripsikan pemahaman konsep matematika siwa kelas V di SD Negeri 140 Seluma.

- b. Untuk mengetahui faktor penghambat pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SD Negeri 140 Seluma.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

- 1) Untuk memberikan pemahaman konsep matematika siswa kelas V di SD Negeri 140 Seluma
- 2) Sebagai pijakan referensi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Pemahaman Konsep Matematika kelas V

### b. Secara Praktis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

- 1) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sebatas mana Pemahaman Konsep Dasar Matematika yang Siswa Kelas V pahami.

## 2) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun Pemahaman Konsep-konsep Matematika Siswa kelas di SD Negeri 140 Seluma

## 3) Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah dan wawancara serta pengalaman dalam mengidentifikasi pemahaman konsep.

